

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kanker serviks adalah kanker yang berkembang pada sel-sel leher Rahim (Idris et al., 2021), Kanker serviks merupakan pertumbuhan sel ganas yang terletak di dalam leher rahim atau serviks. Hasil riset menunjukkan bahwa hal yang menyebabkan terjadinya kanker serviks yaitu virus *Human Papilloma Virus* (HPV) (Tutik Rahayu & Sri Wahyuni, 2022), Salah satu penatalaksanaan pengobatan kanker serviks yaitu dengan dilakukan tindakan kemoterapi (Ge'e et al., 2021), Kemoterapi adalah prosedur untuk mengobati penyakit kanker dengan cara memberantas sel-sel kanker dalam tubuh menggunakan obat-obatan. Kemoterapi bisa membunuh, mencegah penyebaran dan memperlambat perkembangan sel kanker yang bertumbuh dan membelah diri dengan cepat. Kemoterapi membawa ragam manfaat (Prasestiyo et al., 2022).

Kemoterapi tidak hanya memberi manfaat bagi pasien tetapi juga memberi efek samping, karena obat kemoterapi yang digunakan tidak hanya menghancurkan sel-sel kanker tetapi juga menyerang sel-sel sehat (Hermono et al., 2022). Dampak yang sering dijumpai adalah pasien yang mengalami masalah mental seperti kecemasan, frustrasi, dan lain-lain, juga mengalami gangguan fisik yang dapat mengurangi nafsu makannya sebagai akibat dari pengobatan, yaitu kondisi di mana reaksi fisik berupa menurunnya selera makan setelah menjalani kemoterapi dan bahkan enggan untuk makan sama sekali selama proses kemoterapi serta pola makan yang menjadi terganggu. (Wijayanti, 2016). Penelitian dari (Hilli et al., 2017) dalam hasil penelitiannya mengatakan Efek samping lain dari kemoterapi meliputi kerontokan rambut, serta rasa mual dan muntah. Kerontokan rambut adalah dampak yang paling menyakitkan bagi perempuan yang menjalani kemoterapi, dan sekitar 8% pasien memilih untuk menghentikan terapi mereka karena ketakutan akan kerontokan rambut tersebut. (Rossi et al., 2017)

Angka kanker serviks menurut data *Global Burden of Cancer Study* (Globucan) yang terbitkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia, jumlah angka kanker serviks pada tingkat dunia mencapai 604.127 pada tahun 2020, dengan total 341.831 kematian. Angka kejadian kanker serviks di dunia bervariasi dari 13,1 kasus per 100.000 wanita (Setianingsih et al., 2022). Pada tahun 2020 WHO mencatat bahwa kejadian kanker serviks di Indonesia sebanyak 36.633 kasus atau 9,2% dari total kasus kanker (Suryanti & Harokan, 2022). Prevalensi kanker serviks di Jawa Timur adalah 2,2 per 1.000 penduduk. Jika dikonversikan dengan jumlah penduduk Jawa Timur, maka jumlah pasien kanker ada 86.000. Angka penderita kanker serviks mencapai 13.078 kasus tahun 2019. Faktor lain penyebab kanker serviks adalah adanya keturunan kanker, penggunaan pil KB dalam jangka waktu yang sangat lama, terlalu sering melahirkan, sosial ekonomi rendah, penyakit menular seksual, dan gangguan imunitas. Sedangkan angka kejadian kanker serviks di Kota Malang berdasarkan rekapitulasi dinkes, terdata 50 kasus pada tahun 2020 dan mengalami peningkatan menjadi 89 kasus pada tahun 2022 (Dinkes Kota Malang (2022) dalam Ulfa Nur Hidayati, 2024).

Kondisi kecemasan merupakan permasalahan yang sering dialami pasien kanker. Mereka yang mengalami kecemasan cenderung menunjukkan gejala yang lebih serius, yang dapat memperpanjang durasi pemulihan dan perawatan serta menghasilkan hasil yang lebih buruk (Uyen, 2020). Kecemasan yang muncul pada pasien yang sedang melakukan kemoterapi disebabkan oleh dampak negatif dari perawatan tersebut, seperti kehilangan nafsu makan, masalah pencernaan, kelelahan, rasa mual, muntah, sariawan, penurunan jumlah sel darah putih, serta rasa nyeri. (Tanrewali & Wahyuningsih, 2019), (Nurhidayati dalam Fransisca & Adhistry, 2021) memaparkan bahwa individu yang mengalami kanker serviks dapat mengalami kecemasan karena penyakit berkepanjangan yang tak kunjung sembuh dan stress yang tak kunjung reda serta depresi yang dialami berkorelasi dengan kejadian yang menimpa.

Dalam kasus ini, pasien memerlukan pengobatan dan asuhan keperawatan secara fisiologis, sosiologis psikologis dan spiritual. Perawat bisa memberikan asuhan keperawatan secara holistik dengan cara memberikan nutrisi yang cukup seperti buah-buahan dan sayuran untuk memenuhi kebutuhan fisiologis pasien (Wahyuni, 2014). Menguatkan mental bagi penderita kanker serviks untuk mengatasi psikologis pasien karena kebanyakan perempuan merasa tidak siap secara mental menghadapi vonis kanker serviks, sehingga banyak diantara mereka yang menutup diri dan bahkan larut dalam kesedihan bahkan depresi. Psikoterapi bagi pasien kanker serviks juga dapat meningkatkan kelangsungan hidup, menurunkan tingkat stres, dan meningkatkan waktu bertahan untuk pasien kanker (Wahyuni, 2014). Keluarga merupakan teman terbaik bagi pasien kanker untuk menghadapi untuk penyakitnya. Dukungan keluarga yang diberikan pada pasien kanker sangat dibutuhkan guna menguatkan mental dan semangat hidup pasien (Agnita et al., 2012).

Berdasarkan pernyataan diatas, penulis tertarik untuk mengangkat dan membahas materi dengan lebih lanjut terkait “Asuhan Keperawatan pada Pasien Kanker Serviks yang Mengalami Kecemasan Saat Menjalani Kemoterapi di Ruang Singkarak RSUD dr. Saiful Anwar”

1.2 Rumusah Masalah

Dari latar belakang permasalahan tersebut, penulis merumuskan masalah karya ilmiah akhir ners ini yaitu : Bagaimana Asuhan Keperawatan pada Pasien Kanker Serviks yang Mengalami Kecemasan Saat Menjalani Kemoterapi di Ruang Singkarak RSUD dr. Saiful Anwar?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan KIAN ini menjadi tujuan umum dan tujuan khusus :

1. Tujuan umum

Mengetahui bagaimana asuhan keperawatan pada pasien kanker serviks yang mengalami kecemasan saat menjalani kemoterapi

2. Tujuan khusus

- 1) Mengidentifikasi masalah keperawatan pada Ny.B dengan kanker serviks saat menjalani kemoterapi

- 2) Menganalisis hasil intervensi reduksi ansietas pada Ny.B dengan kanker servik saat menjalani kemoterapi

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Pasien

Diharapkan dengan adanya penulisan KIAN ini dapat memberikan manfaat dalam hal pemberian asuhan keperawatan ansietas khususnya pada pasien kanker serviks saat menjalani kemoterapi.

2. Bagi Profesi Keperawatan dan Tenaga Kesehatan Lainnya

Dengan adanya hasil dari karya ilmiah ini diharapkan dapat dijadikan referensi tambahan terkait intervensi keperawatan pada pasien Bagi Penulis dan Peneliti Lainnya

3. Bagi Instansi Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan bagi rumah sakit khususnya di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang terkait pengetahuan tentang strategi asuhan keperawatan pada pasien dengan kanker serviks yang menjalani kemoterapi.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan informasi pada program belajar mengajar, khususnya terkait asuhan keperawatan ansietas pada pasien kanker serviks yang sedang dirawat di rumah sakit dan menjalani kemoterapi.

